

ANOTASI BIBLIOGRAFI TENTANG ECOPEDAGOGY DALAM IPS
(Untuk memenuhi Tugas mata kuliah Ecopedagogy dalam IPS)

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.

Disusun Oleh:

Arip Gunawan
NPM 2423031006



MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

- 1. Tartila, S., & Mulyana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. Jurnal Pendidikan IPS.**

ANOTASI

Artikel ini mengkaji bagaimana pendekatan ecopedagogy dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Ecopedagogy diposisikan sebagai pendekatan kritis yang menghubungkan pemahaman sosial dengan kepedulian terhadap lingkungan. Penulis menjelaskan bahwa integrasi isu-isu ekologis dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap alam.

Melalui penelitian yang dilakukan, artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ecopedagogy memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merespons persoalan lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga mengalami peningkatan sikap peduli lingkungan, kesadaran kritis, dan perilaku ekologis. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan lingkungan harus bersifat kontekstual dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Artikel ini memiliki relevansi tinggi bagi pendidik IPS yang ingin menerapkan pembelajaran berorientasi keberlanjutan. Selain memberikan dasar konseptual, artikel ini juga menunjukkan hasil empiris yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan pembelajaran. Dengan demikian, karya ini dapat menjadi rujukan penting bagi guru, peneliti, maupun perancang kurikulum yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dalam pendidikan sosial.

-
- 2. Romadhon, S., Oktafiana, S., & Risdiana, F. Y. (2024). Strategi Guru dalam Membentuk Green Behaviour melalui Pembelajaran Ekopedagogi di Sekolah Dasar. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 269—281.**

ANOTASI

Artikel ini membahas bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis ecopedagogy untuk membentuk perilaku ramah lingkungan (*green behaviour*) pada siswa sekolah dasar. Penulis menguraikan bahwa pembelajaran ekopedagogi tidak hanya

mengajarkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan nilai, sikap, dan tindakan nyata. Pendekatan ini dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti pembiasaan ramah lingkungan, proyek pemanfaatan limbah, diskusi kritis terkait isu lingkungan, serta aktivitas langsung seperti menanam dan merawat tanaman. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kepedulian serta membangun kesadaran ekologis siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa menjadi kunci utama terbentuknya kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran lingkungan di sekolah dasar. Selain memberikan gambaran praktis mengenai strategi guru, penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami isu lingkungan melalui pengalaman langsung. Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti yang ingin memperkuat pendidikan karakter ekologis di lingkungan pendidikan dasar.

3. Wardatussa'idah, I., Suntari, Y., & Sarkadi, S. (2024). *Green Behavior Approach Through Ecopedagogy In Social Studies Learning in Elementary School in Jakarta Area*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 433–440.

ANOTASI

Artikel ini mengkaji penerapan pendekatan green behavior melalui ecopedagogy dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar wilayah Jakarta. Penulis memulai dengan menjelaskan bahwa ecopedagogy merupakan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan kesadaran kritis lingkungan dengan pengembangan pengetahuan sosial. Dalam konteks pembelajaran IPS, ecopedagogy dipandang mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang hubungan manusia–lingkungan secara lebih komprehensif dan bermakna.

Melalui penelitian lapangan, artikel ini menunjukkan bahwa guru menerapkan ecopedagogy melalui berbagai aktivitas seperti observasi lingkungan, proyek pengelolaan sampah, diskusi mengenai dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, serta pembiasaan tindakan ramah lingkungan di sekolah. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif

dalam membentuk green behavior siswa, yaitu sikap dan kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan, mengurangi sampah, serta menggunakan sumber daya secara bijak. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan nyata menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran.

Artikel ini memberikan kontribusi signifikan bagi praktik pendidikan IPS di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan lingkungan. Penulis menekankan bahwa ecopedagogy bukan hanya pendekatan pembelajaran, tetapi juga gerakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini dapat dijadikan rujukan bagi guru, peneliti, dan perancang program pendidikan yang ingin mengembangkan pembelajaran IPS berorientasi ekologis dan membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

4. Utami, L., & Supriatna, N. (2024). Inovasi Pendidikan Berbasis *Green Pedagogy* Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(2), 288-293.

ANOTASI

Artikel ini membahas inovasi pendidikan melalui penerapan green pedagogy dalam pembelajaran IPS sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan ekologis peserta didik. Penulis menjelaskan bahwa green pedagogy merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan keberlanjutan lingkungan sebagai inti proses belajar, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga kesadaran ekologis yang kuat. Artikel ini memberikan dasar teoretis mengenai pentingnya integrasi isu lingkungan dalam kurikulum IPS sebagai respons terhadap tantangan degradasi lingkungan yang semakin meningkat.

Melalui pendekatan inovatif yang diuraikan, penulis menekankan peran guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui diskusi kelas, tetapi juga melalui kegiatan lapangan, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta proyek-proyek ramah lingkungan yang melibatkan siswa secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berbasis green pedagogy mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan sekaligus membangun sikap kritis, reflektif, dan peduli terhadap keberlanjutan ekologis.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran IPS yang berorientasi pada pendidikan lingkungan. Selain memperkenalkan pendekatan baru, artikel ini juga menguatkan pandangan bahwa kecerdasan ekologis dapat dibangun melalui integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Karya ini relevan bagi guru, peneliti, dan pendidik yang ingin mengembangkan model pembelajaran IPS yang lebih responsif terhadap isu lingkungan dan mampu menumbuhkan generasi yang berwawasan ekologis.

- 5. Dodik Kariadi, Enok Maryani, Helius Sjamsuddin, & Mamat Ruhimat. (2019). Penggunaan Awik-Awik sebagai Model “Ecopedagogy” dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, (4)2, 37-46.**

ANOTASI

Artikel ini mengangkat penggunaan awik-awik aturan adat local sebagai model ecopedagogy dalam pembelajaran IPS. Penulis menjelaskan bahwa awik-awik berisi nilai, norma, dan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan, sehingga relevan dijadikan dasar pedagogis untuk menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik. Pendekatan ini dinilai efektif karena mengaitkan materi IPS dengan kearifan lokal yang hidup dan dipraktikkan dalam masyarakat.

Melalui analisis kualitatif, artikel ini menunjukkan bahwa penggunaan awik-awik dalam pembelajaran memungkinkan siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan melalui contoh nyata di lingkungan sekitar. Guru memanfaatkan aturan adat tersebut sebagai bahan diskusi, studi kasus, serta refleksi mengenai praktik pelestarian lingkungan. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai ekologis dan lebih mudah menginternalisasi perilaku ramah lingkungan karena materi yang dipelajari bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka.

Artikel ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ecopedagogy berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Penulis menekankan bahwa integrasi kearifan lokal tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kepedulian ekologis siswa. Artikel ini sangat relevan bagi guru, peneliti, dan pendidik yang

ingin menerapkan pendidikan lingkungan dengan pendekatan yang lebih otentik, partisipatif, dan berbasis budaya setempat.

6. Yuliani, S., Disman, D., Maryani, E., & Nurbayani, S. (2024). *Ecopedagogics as An Alternative Approach in Developing Social Studies Teaching Materials in Coastal Schools in Jakarta*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran, 10(2), 541–552.

ANOTASI

Artikel ini membahas ecopedagogy sebagai pendekatan alternatif dalam pengembangan bahan ajar IPS di sekolah-sekolah pesisir Jakarta. Penulis menguraikan bahwa lingkungan pesisir memiliki karakteristik sosial-ekologis yang kompleks, sehingga pembelajaran IPS membutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan isu lingkungan nyata dengan konteks kehidupan siswa. Ecopedagogy dipandang sebagai pendekatan yang tepat karena menekankan kesadaran kritis, tindakan ekologis, dan hubungan timbal balik antara manusia dan alam.

Melalui penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah pesisir, artikel ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis ecopedagogy dapat meningkatkan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran. Guru mengadaptasi materi IPS dengan memasukkan permasalahan lokal seperti pencemaran laut, erosi pantai, perubahan mata pencaharian, dan dampak pembangunan terhadap komunitas pesisir. Hasilnya, siswa menjadi lebih terlibat, memahami isu ekologis secara kontekstual, dan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap masalah lingkungan yang memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Artikel ini berkontribusi pada upaya pengembangan kurikulum IPS yang lebih responsif terhadap isu lingkungan dan berbasis wilayah. Penulis menekankan bahwa ecopedagogy tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan kesadaran ekologis serta membangun kepekaan sosial siswa terhadap tantangan lingkungan di daerah pesisir. Artikel ini sangat relevan bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti yang ingin menghadirkan pembelajaran IPS yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis realitas lokal.

7. Rosyidah Rosyidah, Muhammad Fashihullisan, & Erik Aditia Ismaya. (2025). Menguatkan Nilai Sosial dan Kesadaran Lingkungan dalam Pembelajaran IPS SD melalui Kampanye Ecobrick: Studi Kasus di SDN Tanggultlare, Jepara. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 751–762.

ANOTASI

Artikel ini membahas penggunaan kampanye ecobrick sebagai strategi pembelajaran IPS untuk memperkuat nilai sosial dan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. Penulis menjelaskan bahwa ecobrick botol plastik yang diisi padat sampah non-organik merupakan solusi kreatif untuk mengurangi sampah sekaligus sarana pendidikan lingkungan. Dalam konteks IPS, kegiatan ini dianggap efektif karena menggabungkan aspek sosial, kolaboratif, dan ekologis dalam satu aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Melalui pendekatan studi lapangan, artikel ini menunjukkan bahwa kegiatan ecobrick membantu siswa memahami isu sampah secara konkret. Proses mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah memunculkan kesadaran kritis tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan kelompok dalam membuat ecobrick memperkuat nilai kerja sama, gotong royong, dan kedulian sosial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mengalami transformasi sikap dan perilaku menuju tindakan ramah lingkungan.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi praktik pembelajaran IPS yang interaktif dan berbasis aksi. Penulis menekankan bahwa kampanye ecobrick dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, murah, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan mengintegrasikan aksi lingkungan ke dalam pembelajaran IPS, sekolah dapat menumbuhkan kecerdasan ekologis sekaligus membangun karakter sosial yang kuat. Artikel ini sangat relevan bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan ecopedagogy di tingkat sekolah dasar.

8. Swaradesy, R. G., Kurniawati, Markhmadova, Z. K., Hidayana, I. S., Mawaddah, H. N., & Khairullah, A. D. (2023). *Ecopedagogy Model Based on Dukuh Indigenous Ecological Wisdom for Environmental Education in Climate Crisis*. Jurnal Prima Edukasia.

ANOTASI

Artikel ini mengkaji pengembangan model ecopedagogy yang berlandaskan kearifan ekologis masyarakat Dukuh sebagai strategi pendidikan lingkungan di tengah krisis iklim. Penulis menjelaskan bahwa masyarakat Dukuh memiliki nilai dan praktik ekologis yang diwariskan secara turun-temurun, seperti pengelolaan sumber daya alam, sistem pertanian berkelanjutan, dan aturan adat yang menjaga keseimbangan lingkungan. Nilai-nilai tersebut dianggap relevan dan penting untuk dijadikan basis pengembangan model ecopedagogy yang kontekstual dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan penelitian yang melibatkan observasi, analisis dokumen, dan wawancara dengan masyarakat lokal, artikel ini menemukan bahwa integrasi kearifan ekologis Dukuh ke dalam pembelajaran dapat memperkaya materi pendidikan lingkungan. Model ecopedagogy yang dikembangkan tidak hanya menekankan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mempromosikan kesadaran kritis, penghargaan terhadap budaya lokal, serta praktik nyata dalam menjaga ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami hubungan antara budaya, lingkungan, dan keberlanjutan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Artikel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal, khususnya di era krisis iklim. Penulis menekankan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar yang kuat, autentik, dan relevan dalam mendorong tindakan ekologis siswa. Selain itu, model ecopedagogy berbasis budaya seperti ini dapat membantu sekolah menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, holistik, dan responsif terhadap tantangan ekologis global. Artikel ini sangat bermanfaat bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti yang ingin mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pendidikan lingkungan.

- 9. Dedi Setiawan, Nana Supriatna, & Enok Maryani. (2024). Membangun Kecerdasan Ekologis Dengan Menggunakan Konten Kreatif Youtube Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS. *Edukasi IPS*, 7(2), 1–7.**

ANOTASI

Artikel ini membahas pemanfaatan konten kreatif YouTube berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran IPS untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik. Penulis menjelaskan bahwa penggunaan media digital seperti YouTube sangat relevan dengan karakteristik generasi saat ini yang dekat dengan teknologi. Ketika dipadukan dengan kearifan lokal yang sarat nilai ekologis, media tersebut dapat menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Melalui penelitian yang dilakukan, artikel ini menunjukkan bahwa konten YouTube yang menampilkan praktik budaya local seperti pengelolaan lingkungan, tradisi konservasi alam, dan praktik sosial masyarakat dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan manusia dengan lingkungan. Siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran berbasis video karena memberikan visualisasi nyata, meningkatkan keterlibatan, dan menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan media digital dapat menumbuhkan kesadaran kritis serta mendorong perilaku ekologis yang lebih konsisten.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi inovasi pembelajaran IPS di era digital. Penulis menekankan bahwa integrasi teknologi, kearifan lokal, dan nilai sosial-ekologis dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan efektif dalam mengembangkan kecerdasan ekologis siswa. Artikel ini sangat bermanfaat bagi guru, pengembang media pembelajaran, dan peneliti yang ingin memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat pendidikan lingkungan dalam konteks sosial budaya Indonesia.

10. Saputra, M. R. A., & Widiadi, A. N. (2024). Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Ecopedagogy Menggunakan Buku Teks di MAN Sumenep. FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah.

ANOTASI

Artikel ini mengkaji penerapan ecopedagogy dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dengan memanfaatkan buku teks sebagai media utama di MAN Sumenep. Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan memahami peristiwa masa lalu, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis melalui analisis hubungan manusia dan lingkungan dalam konteks sejarah. Dengan mengintegrasikan ecopedagogy, buku teks sejarah dapat digunakan untuk menyoroti dampak lingkungan dari aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya pada masa lalu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menganalisis berbagai peristiwa sejarah dari perspektif ekologis, seperti perubahan penggunaan lahan, eksplorasi sumber daya alam, dan perkembangan peradaban yang berpengaruh terhadap lingkungan. Pendekatan ini terbukti membantu siswa memahami bahwa persoalan lingkungan saat ini memiliki akar historis, sehingga penting untuk mempelajari sejarah dengan perspektif kritis dan reflektif. Selain itu, pemanfaatan buku teks mendukung keteraturan pembelajaran dan memperkaya pemahaman siswa melalui narasi terstruktur.

Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memadukan ecopedagogy dengan pembelajaran sejarah, yang biasanya lebih berfokus pada aspek kronologis dan politis. Penulis menekankan bahwa integrasi perspektif lingkungan dalam pembelajaran sejarah dapat mendorong siswa menjadi lebih sadar akan keberlanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di masa kini. Artikel ini relevan bagi guru sejarah, pendidik IPS, serta pengembang kurikulum yang ingin menghadirkan pembelajaran lintas disiplin yang lebih bermakna dan berorientasi ekologis.

11. Wijaya, A. (2016). Pemanfaatan EcoCommunity dan Social Networking sebagai Sumber dan Media Pembelajaran IPS dalam Membangun Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. International Journal Pedagogy of Social Studies.

ANOTASI

Artikel ini membahas bagaimana EcoCommunity dan social networking dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran IPS untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik. Penulis menjelaskan bahwa EcoCommunity komunitas masyarakat yang aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan menjadi ruang belajar nyata yang memungkinkan siswa memahami isu lingkungan secara langsung. Sementara itu, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana berbagi informasi, kampanye lingkungan, dan diskusi yang memperluas wawasan siswa mengenai isu-isu ekologis.

Melalui penelitian yang dilakukan, artikel ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan komunitas lingkungan seperti bank sampah, gerakan penghijauan, dan pengelolaan sampah terpadu dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial sebagai platform berbasis digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, dan selaras dengan kebiasaan digital siswa. Kombinasi antara pembelajaran berbasis komunitas dan teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran IPS yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus responsif terhadap isu lingkungan. Penulis menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan media digital dapat menjadi strategi efektif untuk mananamkan kecerdasan ekologis yang berkelanjutan pada siswa. Artikel ini sangat relevan bagi guru, pengembang media pembelajaran, serta peneliti yang ingin mengintegrasikan pembelajaran berbasis komunitas dan teknologi dalam pendidikan IPS.

12. Rohman, A. (tahun tidak disebutkan). Fotografi Lingkungan: Menguatkan Karakter Humanis Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy. International Journal Pedagogy of Social Studies.

ANOTASI

Artikel ini mengkaji penggunaan fotografi lingkungan sebagai pendekatan pedagogis dalam pembelajaran IPS berbasis ecopedagogy untuk menguatkan karakter humanis peserta didik. Penulis menjelaskan bahwa aktivitas memotret fenomena lingkungan baik kerusakan maupun upaya pelestariannya mampu membangun kepekaan sosial dan ekologis siswa. Dengan melihat langsung kondisi lingkungan sekitar, peserta didik diajak memahami hubungan manusia dengan alam serta dampak perilaku manusia terhadap ekosistem.

Melalui penelitian yang dilakukan, artikel ini menemukan bahwa proyek fotografi lingkungan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan observasi kritis, refleksi, dan diskusi. Foto-foto yang dihasilkan tidak hanya menjadi media pembelajaran visual, tetapi juga memantik dialog mengenai nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Proses ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan dan memikirkan solusi yang dapat mereka kontribusikan.

Artikel ini memberikan kontribusi signifikan bagi inovasi pembelajaran IPS, terutama dalam mengintegrasikan pendekatan kreatif dan berbasis pengalaman nyata. Penulis menekankan bahwa fotografi lingkungan dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan karakter humanis sekaligus kesadaran ekologis. Artikel ini relevan bagi guru dan praktisi pendidikan yang ingin memperkaya pembelajaran IPS dengan metode yang lebih inspiratif, reflektif, dan sesuai dengan prinsip ecopedagogy.

13. Hermawan, J. (2025). Integrasi Isu Perubahan Iklim dalam Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy. International Journal Pedagogy of Social Studies.

ANOTASI

Artikel ini membahas pentingnya integrasi isu perubahan iklim dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan ecopedagogy. Penulis menekankan bahwa perubahan iklim merupakan isu

global yang berdampak langsung pada kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, sehingga menjadi materi esensial dalam pembelajaran IPS. Melalui ecopedagogy, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pembentukan kesadaran kritis siswa terhadap dampak ekologis dan sosial dari krisis iklim.

Penulis menjelaskan bahwa pengintegrasian isu perubahan iklim dilakukan melalui studi kasus lokal, analisis data cuaca, pemetaan risiko bencana, dan diskusi kritis mengenai perilaku manusia yang mempercepat perubahan iklim. Kegiatan-kegiatan ini membuat siswa mampu menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan fenomena global, serta memahami tanggung jawab sosial mereka sebagai warga bumi. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi dan dialog antarsiswa untuk merumuskan tindakan nyata dalam menghadapi persoalan iklim.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pembelajaran IPS yang lebih relevan, kritis, dan berorientasi pada keberlanjutan. Penulis menegaskan bahwa ecopedagogy mampu mendorong peserta didik tidak hanya memahami perubahan iklim sebagai pengetahuan, tetapi juga tercipta kesadaran ekologis dan tindakan nyata. Artikel ini sangat bermanfaat bagi guru IPS, pemerhati pendidikan lingkungan, dan pengembang kurikulum yang ingin menerapkan pembelajaran berperspektif ekologis.

14. Veriana, Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). Peran Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1(3), 3345–3354.

ANOTASI

Artikel ini meneliti peran metode outdoor study (studi di luar kelas) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan, yang berarti penulis menelaah literatur terkait dan menganalisis temuan-temuan dari penelitian terdahulu. Mereka menyimpulkan bahwa outdoor study memiliki peran yang sangat berarti dalam konteks pembelajaran IPS, terutama dalam mengatasi kejemuhan pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan tiga poin utama bagaimana outdoor study mendorong motivasi belajar: (1) meningkatnya rasa ingin tahu dan antusiasme siswa; (2) intensifikasi keterlibatan sosial dan interaksi antar siswa; dan (3) pemberian tantangan serta pengalaman baru yang bersifat menyenangkan dan menstimulasi. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, serta memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis serta observasi yang lebih tajam. Dengan demikian, outdoor study bukan hanya metode alternatif, tetapi strategi yang efektif untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa.

Namun, artikel ini juga mengakui adanya kelemahan metode outdoor study, seperti potensi risiko siswa tersesat, gangguan konsentrasi, dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis merekomendasikan perlunya pengawasan yang cermat dari guru, pembentukan kelompok siswa, pembuatan aturan dan regulasi, serta pemilihan objek pembelajaran yang tepat. Penulis menyimpulkan bahwa dengan manajemen yang baik, metode outdoor study bisa menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih optimal.

15. *Exploring Ecopedagogy Through Local Wisdom-Based Social Studies Learning for Junior High School Students in Kudus* (M. Sulawari, A. Fatah, N. Fatmawati, & Y. Falaq, Trans.). (2024). International Conference on Social Science Education Proceeding, 1, 197-202.

ANOTASI

Artikel ini mengkaji bagaimana kearifan lokal di Kudus dapat dijadikan dasar pengembangan ecopedagogy dalam pembelajaran IPS. Penulis menegaskan bahwa kearifan lokal, seperti tradisi pertanian, praktik spiritual komunitas, dan kebiasaan masyarakat dalam menjaga keseimbangan lingkungan, mengandung nilai-nilai ekologis yang sangat relevan bagi pembelajaran sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memperlihatkan kesinambungan antara budaya lokal dan prinsip ecopedagogy, sehingga pembelajaran IPS tidak sekadar mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun hubungan etis antara siswa dan lingkungan.

Temuan utama menunjukkan bahwa kearifan lokal mampu memperkuat pemahaman peserta didik mengenai interaksi manusia-lingkungan. Praktik budaya seperti “wiwit kopi,” tradisi ritual alam, serta aktivitas sosial masyarakat Kudus mengajarkan nilai solidaritas, keberlanjutan, dan kesadaran ekologis. Dengan mengaitkan aktivitas ini pada materi IPS, siswa dapat mengembangkan literasi ekologis melalui pengalaman langsung, diskusi reflektif, dan pemaknaan budaya. Artikel ini menekankan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memudahkan siswa menemukan konteks nyata, sehingga konsep lingkungan tidak terasa abstrak.

Artikel ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan model pembelajaran IPS berbasis ecopedagogy. Penulis merekomendasikan agar guru lebih aktif menggali potensi budaya lokal dan mengintegrasikannya sebagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pengetahuan sosial, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan yang berakar pada identitas budaya daerah. Artikel ini sangat relevan bagi guru, peneliti, maupun perancang kurikulum yang ingin memadukan kearifan lokal dengan pendidikan lingkungan berkelanjutan.

- 16. El Rizaq, D. B. (2025). *The Effect of Social Studies Learning Based on the Ecopedagogical Approach on Students' Ecological Intelligence* (MTs Negeri 1 Pamekasan). *Islamic Education and Development*, 2(1).**

ANOTASI

Artikel ini meneliti pengaruh pendekatan pembelajaran IPS berbasis ecopedagogy terhadap kecerdasan ekologis peserta didik di MTs Negeri 1 Pamekasan. Penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur seberapa besar kontribusi pendekatan ecopedagogy dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami, menyadari, dan merespons isu lingkungan secara kritis. Pendekatan ecopedagogy dipilih karena menekankan hubungan antara manusia, sosial-budaya, dan alam secara integral, sehingga relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis ecopedagogy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan ekologis siswa. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan lingkungan, analisis masalah ekologis, diskusi

kritis, serta refleksi nilai-nilai keberlanjutan terbukti mampu meningkatkan kepekaan lingkungan, sikap peduli, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitar mereka dan terdorong untuk memikirkan solusi yang nyata dan aplikatif.

Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat bukti empiris bahwa ecopedagogy efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS, khususnya di tingkat menengah pertama. Penulis menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga karakter ekologis yang esensial untuk menghadapi tantangan lingkungan masa kini. Temuan penelitian ini relevan bagi guru, perancang kurikulum, dan peneliti yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan IPS melalui pendekatan yang humanis dan berwawasan lingkungan.

17. Nafisah, D. (2020). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Pembelajaran IPS. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.

ANOTASI

Artikel ini membahas konsep dasar ecopedagogy dan relevansinya dalam pembelajaran IPS, khususnya untuk membangun kesadaran lingkungan pada peserta didik. Penulis menekankan bahwa ecopedagogy berangkat dari pendekatan pedagogi kritis yang menghubungkan persoalan sosial, budaya, dan ekologi secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran IPS, ecopedagogy dianggap mampu menjawab tantangan kerusakan lingkungan melalui pendidikan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab etis terhadap alam.

Melalui kajian literatur, penulis mengidentifikasi bahwa pembelajaran IPS selama ini masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum optimal mengembangkan karakter ekologis. Artikel ini menawarkan kerangka implementasi ecopedagogy melalui aktivitas seperti analisis isu lingkungan lokal, proyek aksi lingkungan, pembelajaran berbasis masalah, observasi lapangan, serta refleksi kritis terhadap hubungan manusia-lingkungan. Dengan menghubungkan materi IPS dengan fenomena ekologis nyata di sekitar siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Artikel ini memberikan kontribusi penting dengan menawarkan strategi praktis yang dapat diterapkan guru dalam mengintegrasikan ecopedagogy ke dalam pembelajaran IPS. Penulis menegaskan bahwa pendidikan berbasis ecopedagogy tidak hanya menumbuhkan pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga membangun keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan mengambil keputusan etis. Artikel ini relevan bagi guru IPS, peneliti pendidikan, dan pengembang kurikulum yang ingin memperkuat perspektif keberlanjutan dalam proses pembelajaran.

18. Pranichayudha Rohsulina, Dewi Liesnoor Setyowati, Agustinus Sugeng Priyanto, Cahyo Budi Utomo (2024). *Integration of Environmental Education Through Ecopedagogical Approach in Social Sciences Learning (Study in Sukoharjo)*. Prosiding Pendidikan IPS.

ANOTASI

Artikel ini membahas bagaimana pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan ecopedagogy, dengan studi kasus pada beberapa sekolah di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk melihat sejauh mana sekolah—baik yang berstatus Adiwiyata maupun non-Adiwiyata—mengimplementasikan prinsip ecopedagogy. Fokus utama penelitian adalah pada kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, serta praktik pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah Adiwiyata lebih konsisten mengintegrasikan pendidikan lingkungan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun budaya sekolah. Guru IPS di sekolah tersebut menerapkan ecopedagogy melalui pembelajaran kontekstual, proyek pemetaan lingkungan, analisis isu ekologis, dan kegiatan aksi nyata seperti daur ulang serta penghijauan. Sebaliknya, sekolah non-Adiwiyata masih menghadapi tantangan berupa kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber belajar, dan minimnya kebijakan sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana ecopedagogy dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah Indonesia. Penulis menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung. Artikel ini relevan bagi guru IPS, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan yang ingin mengembangkan pembelajaran berorientasi lingkungan secara berkelanjutan, terutama untuk memperkuat literasi ekologis peserta didik.

19. Adzani, I. A. (2024). Implementasi Ekopedagogi dalam Pembelajaran Sekolah: Suatu Kajian Sistematis (Systematic Literature Review).

ANOTASI

Artikel ini merupakan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) yang memetakan perkembangan penelitian mengenai implementasi ecopedagogy dalam pembelajaran sekolah selama rentang 2014–2023. Penulis mengumpulkan dan menganalisis puluhan artikel nasional maupun internasional untuk mengidentifikasi bagaimana ecopedagogy diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk kontribusinya terhadap pembelajaran IPS. Fokus utama tinjauan ini adalah bagaimana pendekatan ecopedagogy mempengaruhi pemahaman siswa, pembentukan karakter peduli lingkungan, dan perubahan perilaku ekologis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa ecopedagogy secara konsisten meningkatkan kesadaran ekologis, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Penerapan ecopedagogy terbukti efektif terutama ketika dipadukan dengan metode pembelajaran kontekstual, proyek sosial-lingkungan, outdoor learning, analisis isu lokal, serta integrasi kearifan lokal. SLR ini juga menemukan bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang paling potensial untuk penerapan ecopedagogy, karena ruang lingkup kajiannya mencakup hubungan manusia-lingkungan dan dinamika sosial.

Artikel ini memberikan kontribusi penting dengan menawarkan peta penelitian yang komprehensif sekaligus rekomendasi implementatif bagi praktisi pendidikan. Penulis merekomendasikan agar sekolah memperkuat integrasi ecopedagogy melalui kurikulum, pelatihan guru, dan budaya sekolah yang mendukung keberlanjutan. SLR ini menjadi rujukan yang kuat bagi guru IPS, peneliti, dan pengembang kurikulum untuk memahami tren,

tantangan, serta peluang pengembangan pendidikan lingkungan berbasis ecopedagogy pada berbagai konteks pembelajaran.

20. Monem, R. (2024). Ecopedagogy to Foster Global Perspectives. International Journal of Contemporary Education.

ANOTASI

Artikel ini membahas ecopedagogy sebagai pendekatan pedagogis yang mampu menumbuhkan perspektif global pada peserta didik, terutama dalam mata pelajaran ilmu sosial. Penulis memulai dengan menjelaskan bahwa ecopedagogy lahir dari tradisi pedagogi kritis yang menempatkan isu lingkungan sebagai bagian dari persoalan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang saling terhubung secara global. Dengan demikian, ecopedagogy bukan hanya mengajarkan pengetahuan lingkungan, tetapi mendorong siswa memahami hubungan antara tindakan manusia, struktur sosial, dan keberlanjutan planet.

Melalui analisis teoretis dan studi literatur, artikel ini menunjukkan bahwa ecopedagogy berperan penting dalam membangun kesadaran global (global consciousness) dan rasa tanggung jawab sebagai warga dunia. Pembelajaran yang menggabungkan isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, konsumsi berlebihan, serta ketidakadilan ekologis mampu melatih siswa untuk mengembangkan empati, literasi lingkungan, dan kemampuan berpikir kritis. Penulis menekankan bahwa pembelajaran ini dapat diterapkan melalui proyek kolaboratif, analisis kasus lintas negara, diskusi kritis, serta pendekatan interdisipliner yang menghubungkan IPS dengan sains lingkungan.

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan dengan memposisikan ecopedagogy sebagai jembatan antara pendidikan lingkungan dan pendidikan global. Penulis menyarankan agar guru IPS mengintegrasikan isu-isu global dalam pembelajaran berbasis ecopedagogy untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan lokal, tetapi juga memahami dampak global dari tindakan manusia. Artikel ini sangat relevan bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan peneliti yang ingin mengembangkan pembelajaran IPS yang berpikir kritis, berwawasan global, dan berorientasi pada keberlanjutan.